PERAN GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA MADRASAH TSANAWIYAH

Syukron Al-Itmam¹, Moch. Hasyim Fanirin², Iis Susiawati³

¹Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

²Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

³Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

sukron.itmam17@gmail.com, hasyim@iai-al-zaytun.ac.id, iis.susiawati@iai-alzaytun.ac.id,

ABSTRACT

Arabic language learning in Indonesian madrasahs often faces challenges as it is perceived as difficult and less relevant to students' daily lives, making learning motivation a key factor for success. This study aims to analyze the role of teachers in motivating eighth-grade students at MTs Ma'had Al-Zaytun and to identify the strategies used to enhance motivation in Arabic learning. Employing a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving three Arabic teachers and fifteen students selected purposively. The findings reveal that teachers act not only as instructors but also as role models and motivators by implementing interactive learning media, providing rewards, and engaging in empathetic communication. These strategies foster both intrinsic and extrinsic motivation, build students' confidence, and encourage active participation in class. The study concludes that teachers play a crucial role in shaping students' motivation to learn Arabic in a boarding school environment. The results highlight the need to strengthen teachers' competencies in designing adaptive and communicative learning strategies aligned with students' needs, while also contributing academically to the development of motivation theories in foreign language learning within Islamic education.

Keywords: Teacher's Role, Learning Motivation, Arabic Language, Teaching Strategies

ABSTRAK

Abstrak : Pembelajaran bahasa Arab di madrasah sering menghadapi tantangan karena dianggap sulit dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga motivasi belajar menjadi faktor kunci keberhasilan. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran guru dalam memotivasi siswa kelas VIII di MTs Ma'had Al-Zaytun serta strategi yang digunakan untuk meningkatkan semangat belajar bahasa Arab. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, melibatkan tiga guru bahasa Arab dan lima belas siswa yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan motivator melalui penggunaan media pembelajaran interaktif,

pemberian penghargaan, serta komunikasi yang empatik. Strategi ini menumbuhkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa, meningkatkan kepercayaan diri, serta mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Penelitian menyimpulkan bahwa peran guru sangat signifikan dalam membentuk motivasi belajar bahasa Arab di lingkungan madrasah berasrama. Temuan ini mengimplikasikan pentingnya penguatan kompetensi guru dalam merancang strategi pembelajaran adaptif dan komunikatif yang relevan dengan kebutuhan siswa, sekaligus memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan teori motivasi belajar bahasa asing di konteks pendidikan Islam.

Kata Kunci: Peran Guru, Motivasi Belajar, Bahasa Arab, Strategi Pembelajaran

A. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari di madrasah, namun sering dianggap sulit karena tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari siswa Indonesia (Ahmadi & Awaluddin, 2024). Padahal, bahasa Arab memiliki peran penting sebagai bahasa Al-Qur'an sekaligus sarana memperdalam ajaran Islam (Saharuddin, 2021). Di madrasah, pembelajaran bahasa Arab menjadi mata pelajaran wajib sehingga memerlukan strategi yang efektif untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa (Mokodongan, 2023).

Faktor lingkungan belajar terbukti memengaruhi hasil pembelajaran bahasa, baik melalui dorongan internal siswa maupun peran eksternal seperti metode pengajaran dan relasi guru dengan peserta didik (Nurbaiti & Handican,

2023; Syafi'i et al., 2018). Di antara faktor tersebut, motivasi belajar menjadi kunci utama keberhasilan siswa dalam mempelajari bahasa Arab (Zhang et al., 2024). Guru sebagai pengajar sekaligus motivator memiliki posisi strategis dalam membangkitkan motivasi melalui pendekatan yang kontekstual dan komunikatif (Susiwati et al., 2023).

Motivasi belajar dalam pembelajaran bahasa Arab sangat diperlukan bagi peserta didik, hal ini dapat terciptanya prestasi belajar yang diinginkan sekolah. Metode pengajaran yang efektif juga berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar, khususnya bahasa Arab (Alsakaker, 2025). Kemampuan memotivasi siswa dapat dikembangkan melalui pengalaman belajar yang bermutu. Dalam hal ini, guru memainkan peran penting dalam

memberikan pengalaman belajar yang memotivasi siswa.

Pemahaman guru terhadap kondisi siswa, baik dari segi psikologis, sosial, maupun akademis, sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Selain itu, faktor-faktor yang memengaruhi motivasi siswa seperti kebutuhan emosional, dukungan sosial, serta minat dan kecenderungan individu juga perlu dipahami dengan baik. Guru yang mampu mengenali dan mengidentifikasi berbagai faktor ini akan lebih mudah dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai (Riswanto & Mulyanti, 2024). Salah satu aspek penting dalam hal ini adalah cara-cara yang diterapkan untuk memotivasi siswa. Dengan pendekatan yang tepat, seperti memberikan penghargaan, menciptakan tantangan yang menarik, guru menampilkan kompetensinya di depan siswa dengan cara komunikasi bahasa Arab sesama guru bahasa Arab serta menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, diharapkan mereka dapat lebih antusias dalam belajar dan akhirnya mampu memahami materi yang disampaikan dengan lebih baik (Andana et al., 2022). Oleh karena itu,

pemahaman yang mendalam tentang kondisi siswa dan cara memotivasi mereka bukan hanya menjadi dasar teori, tetapi juga menjadi bagian integral dari implementasi pembelajaran yang efektif di kelas.

Dalam kegiatan belajar mengajar sering kali menghadapi problematik-problematik dalam prosesnya, yaitu problem linguistik dan non linguistik yang harus segera dituntaskan, problem linguistik, seperti fonetik, morfologi, dan struktur, sedangkan problem non-linguistik, antara lain, motivasi belajar, sarana belajar, metode pengajaran, waktu belajar, dan lingkungan pembelajaran. Problematika tersebut, berkemungkinan dapat terjadi pada proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun, dimana pendidikan di Ma'had Al-Zaytun menggunakan sistem *one pipe educations*, pesantren *spirit but modern system*, dan *boarding school* yaitu suatu sistem sekolah berasrama yang dimaksudkan agar siswa secara penuh berada pada lingkungan pendidikan, kemudian bahasa internasional salah satunya bahasa Arab diajarkan dengan dukungan laboratorium-laboratorium bahasa dan sistem pengajaran bahasa yang

baik agar siswa mampu menguasai bahasa Internasional, namun tidak dipungkiri problematika pengajaran bahasa Arab di MTs Ma'had Al-Zaytun tetap bisa terjadi (Nisa et al., 2023).

Peran guru sebagai motivator, tidak hanya dalam perannya sebagai pengajar yang menyampaikan materi secara efektif, tetapi juga sebagai pengawas yang membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi perkembangan belajar siswa (Prado et al., 2022). Sebagai pengajar, guru harus mampu menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif agar siswa lebih termotivasi dalam memahami bahasa Arab (Ummah, 2019). Sementara itu, sebagai pengawas, guru berperan dalam mengamati kemajuan belajar siswa, memberikan umpan balik yang membangun, serta membantu mereka mengatasi hambatan belajar yang dihadapi. Dengan demikian, kombinasi peran guru sebagai pengajar dan pengawas menjadi kunci dalam meningkatkan motivasi serta keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Muh Syawir Bahar (2020) mengatakan bahwa “peranan guru sebagai motivator adalah dalam rangka meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar

siswa sehingga siswa menjadi sadar bahwa belajar adalah salah satu kegiatan yang penting untuk masa depannya sendiri”. Motivasi sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa terutama dalam mempelajari bahasa Arab (Zebua, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan: Bagaimana peran guru dalam memotivasi belajar bahasa Arab siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun? dan strategi apa saja yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam peran guru dalam memotivasi siswa belajar bahasa Arab serta mengidentifikasi strategi yang efektif diterapkan di kelas VIII MTs Ma'had Al-Zaytun.

Penelitian ini relevan karena sebagian besar studi terdahulu lebih menekankan pada faktor internal siswa atau problematika umum pembelajaran bahasa Arab (Nisa et al., 2023; Iras, 2023). Namun, kajian yang secara spesifik menyoroti peran guru dalam membangun motivasi belajar bahasa Arab di tingkat

Madrasah Tsanawiyah dengan pendekatan teori ARCS. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan teori motivasi belajar bahasa asing, serta manfaat praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

B. Metode Penelitian

Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran guru dalam memotivasi belajar bahasa Arab siswa kelas VIII di MTs Ma'had Al-Zaytun. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali fenomena sosial pendidikan yang kompleks dan kontekstual.

Subjek penelitian adalah tiga guru bahasa Arab dan lima belas siswa kelas VIII yang dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan kemampuan mereka memberikan informasi yang relevan terkait proses pembelajaran dan dinamika motivasi belajar di kelas. Siswa yang dipilih merupakan ketua kelas dari setiap rombongan belajar, karena dianggap memahami kondisi umum serta interaksi antara guru dan teman sekelas.

Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat praktik pembelajaran sehari-hari, wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan pandangan guru serta siswa, sedangkan dokumentasi mencakup catatan sekolah dan arsip pembelajaran. Seluruh data dianalisis dengan teknik analisis kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan untuk menemukan pola mengenai strategi guru dalam membangun motivasi belajar bahasa Arab.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa

Pada bagian ini penulis memaparkan hasil penelitian yang berhasil digali dan dikumpulkan di lapangan serta dianalisis sesuai dengan metode, teknik, dan prosedur yang dipaparkan pada bagian "Metode Penelitian" sebelumnya. Hasil penelitian harus dipaparkan secara detail dan terkonsep dengan baik. Data hasil penelitian dan analisisnya merupakan temuan

penelitian yang bisa disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi. Intinya, yang dipaparkan adalah data matang, bukan data mentah. Pada bagian ini biasanya tidak ada kutipan dari sumber rujukan/referensi. Penegasan: penulis perlu membedakan antara bagian "Hasil Penelitian" dan bagian "Pembahasan."

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab kelas VIII, ditemukan beberapa bentuk peran strategis yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi siswa. Peran tersebut diuraikan sebagai berikut:

Pertama, guru sebagai teladan (*role model*); Guru menunjukkan kemampuan berbahasa Arab secara langsung, salah satunya melalui interaksi antar guru menggunakan bahasa Arab di hadapan siswa. Tindakan ini memberikan pengaruh positif terhadap semangat dan motivasi siswa, karena mereka melihat bahasa Arab digunakan secara nyata sebagai alat komunikasi. Keteladanan guru tidak hanya dalam aspek bahasa, tetapi juga dalam sikap

dan pembawaan diri yang mencerminkan akhlak mulia pendekatan emosional dan teladan: yaitu dengan cara memberikan sikap sopan dan merangkul siswa tanpa adanya pemaksaan yang membuat siswa menjadi tertekan bahkan enggan untuk belajar, seperti responden 3 memberikan contoh konkret dan bersikap ramah, yang mampu membuat siswa merasa nyaman.

Kedua, pendekatan emosional dan humanis; beberapa guru menerapkan pendekatan emosional dengan menunjukkan sikap ramah, terbuka, dan penuh perhatian kepada siswa. Pendekatan ini terbukti menciptakan rasa nyaman dan aman bagi siswa dalam belajar. Guru menghindari pendekatan otoritatif yang membuat siswa merasa tertekan, serta membangun hubungan positif untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Ketiga, memberikan inspirasi melalui pengalaman pribadi; guru juga berperan sebagai sumber inspirasi dengan membagikan pengalaman pribadi mereka dalam mempelajari bahasa Arab, seperti keterlibatan dalam program intensif, perlombaan,

atau pengalaman belajar di pesantren. Cerita-cerita ini mampu membangkitkan motivasi intrinsik siswa, karena mereka merasa bahwa keberhasilan dalam belajar bahasa Arab adalah sesuatu yang realistis dan dapat diraih.

Keempat, penerapan metode bernyanyi; salah satu pendekatan kreatif yang diterapkan oleh guru adalah menggabungkan kosakata bahasa Arab ke dalam lagu-lagu yang familiar. Lagu yang digunakan bisa berasal dari lagu anak-anak atau lagu daerah, yang kemudian liriknya diubah menjadi kosakata bahasa Arab yang sedang dipelajari. Metode ini tidak hanya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, tetapi juga memudahkan siswa dalam menghafal kosakata karena melibatkan unsur musikal dan emosional. Metode ini sangat efektif terutama untuk siswa dengan gaya belajar auditori.

Kelima, pemberian apresiasi; guru juga menjalankan peran motivasional melalui pemberian apresiasi kepada siswa yang menunjukkan prestasi atau peningkatan belajar. Bentuk apresiasi ini bisa berupa hadiah sederhana seperti alat tulis, sertifikat, atau

bahkan pujian di depan kelas. Tujuannya adalah untuk mendorong semangat kompetisi yang sehat, meningkatkan rasa percaya diri, serta menumbuhkan budaya belajar yang positif. Hal ini juga berdampak pada siswa lain, yang terdorong untuk mengikuti jejak temannya yang berhasil.

Keenam, fasilitasi event dan kegiatan kreatif dalam rangka menumbuhkan motivasi dan memperluas ruang ekspresi siswa, guru turut serta menyelenggarakan berbagai kegiatan kreatif, seperti *muhādharah* (latihan pidato), *wisāl* (percakapan berbahasa Arab), drama bahasa Arab, serta lomba-lomba edukatif lainnya. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan bakat dan minat, tetapi juga sebagai media untuk menumbuhkan karakter, melatih keberanian, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta memperkuat kerja sama dalam tim.

Dari berbagai peran tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam menumbuhkan dan menjaga motivasi belajar bahasa Arab siswa. Pendekatan yang diterapkan bukan hanya berbasis pada materi

ajar, tetapi juga mencakup aspek psikologis, sosial, dan emosional siswa. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, inspirator, dan pembina karakter. Kombinasi dari strategi yang kreatif, pendekatan personal, serta dukungan kelembagaan menjadi kunci dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk mencintai bahasa Arab.

Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Bahasa Arab

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru bahasa Arab kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun menerapkan beragam strategi pembelajaran guna membangkitkan motivasi belajar siswa. Strategi tersebut didesain tidak hanya untuk menyampaikan materi, tetapi juga untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, adaptif, dan relevan dengan karakteristik siswa. Temuan ini sejalan dengan teori John M. Keller dalam model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) yang menekankan pentingnya menarik perhatian siswa, mengaitkan materi dengan kebutuhan mereka, membangun kepercayaan diri, dan memberikan rasa kepuasan

melalui aktivitas pembelajaran yang bermakna (Asiani et al., 2017).

Attention: Penerapan *game* edukatif, lagu, dan kegiatan interkatif seperti tebak kata, diskusi kelompok dan drama bahasa Arab. Untuk meningkatkan perhatian para siswa, guru menerapkan permainan edukatif dan lagu-lagu sederhana sebagai media pembelajaran. Lagu-lagu yang digunakan disesuaikan dengan irama yang telah familiar bagi siswa, seperti lagu anak-anak atau lagu daerah, kemudian diubah liriknya menjadi kosakata bahasa Arab. Strategi ini terbukti membantu siswa dalam menghafal kosakata secara cepat dan menyenangkan, sekaligus menumbuhkan ketertarikan emosional terhadap bahasa Arab.

Guru juga memanfaatkan kegiatan interaktif untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan tersebut meliputi permainan tebak kata berbahasa Arab, diskusi kelompok yang mendorong kolaborasi, serta penugasan drama berbahasa Arab yang memberikan ruang kreativitas dan ekspresi diri siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya terlibat secara intelektual, tetapi juga emosional dan sosial. Kebebasan

dalam berkreasi melalui drama misalnya, memungkinkan siswa mengekspresikan bahasa secara kontekstual, sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi.

Relavance: penerapan *bi'ah lughawiyah* (lingkungan bahasa). Salah satu strategi penting dalam menekankan pentingnya berbahasa Arab adalah penerapan *bi'ah lughawiyah* atau lingkungan berbahasa. Dalam praktiknya, setiap santri diwajibkan menggunakan bahasa Arab untuk berinteraksi di lingkungan sekolah, seperti saat berkunjung ke ruang guru, ruang administrasi, dan area umum lainnya. Strategi ini bertujuan untuk membiasakan siswa menggunakan bahasa Arab dalam konteks nyata, sehingga kemampuan mereka berkembang tidak hanya dalam aspek teori, tetapi juga praktik langsung. Lingkungan ini mendukung peningkatan *maharah al-kalam* (berbicara), *maharah al-istima'* (menyimak), serta penguatan kosakata fungsional dalam kehidupan sehari-hari.

Confident: Penyesuaian strategi berdasarkan gaya belajar dan dinamika kelas. Kepercayaan diri

siswa tumbuh ketika mereka memahami tujuan pembelajaran, memiliki panduan yang jelas, serta mendapatkan dukungan melalui umpan balik positif. Guru juga melakukan penyesuaian strategi pembelajaran berdasarkan gaya belajar dan dinamika kelas. Tidak semua siswa merespons metode yang sama; ada yang lebih menyukai pendekatan visual, ada yang dominan auditori, dan ada pula yang kinestetik. Oleh karena itu, guru berupaya untuk mengidentifikasi gaya belajar dominan di setiap kelas agar strategi pembelajaran dapat dirancang secara lebih tepat sasaran. Penyesuaian ini mencerminkan kompetensi pedagogik dan kepekaan guru terhadap kebutuhan serta potensi individual siswa.

Stisfaction: Pemberian *reward* dan apresiasi. Merujuk pada kepuasan yang diperoleh ketika siswa merasakan hasil positif dari proses belajar yang dapat diperoleh melalui pemberian reward sebagai bentuk penghargaan atas prestasi dan usaha yang dilakukan siswa dalam proses belajar. Reward ini dapat berupa alat tulis, pujian, sertifikat, atau sekadar pengakuan di depan kelas. Strategi ini mampu menumbuhkan motivasi

ekstrinsik, sebagaimana dijelaskan oleh Herzberg dalam teori motivasi ekstrinsik, bahwa siswa terdorong untuk belajar lebih giat jika ada penghargaan yang jelas atas usaha mereka. Siswa yang belum menunjukkan prestasi pun ikut termotivasi ketika melihat rekannya diapresiasi, sehingga terbentuklah suasana belajar yang kompetitif dan sehat.

Pembahasan

Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Bahasa Arab Siswa

Untuk Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan secara mendalam, ditemukan bahwa peran guru dalam memotivasi belajar bahasa Arab di kelas VIII mencakup tiga aspek utama: guru sebagai role model, guru sebagai teladan dan pendekat emosional, serta guru sebagai motivator pembelajaran.

Pertama, guru sebagai *role model*. Secara teoritis, guru sebagai role model berperan dalam memberikan contoh sikap dan perilaku yang layak ditiru oleh siswa. Secara teoritis, guru sebagai role model berperan dalam memberikan contoh sikap dan perilaku yang layak ditiru oleh siswa. Debrianti et al.

(2024) menegaskan bahwa guru harus mampu menjadi teladan dalam sikap, tutur kata, serta kompetensi profesionalnya agar dapat memengaruhi siswa secara positif.

Dalam praktiknya di Ma'had Al-Zaytun, guru-guru bahasa Arab menunjukkan keteladanan dalam berpakaian, sikap disiplin, serta penggunaan bahasa Arab dalam interaksi keseharian, baik di dalam maupun di luar kelas. Misalnya, guru diharuskan mengenakan jas dan dasi saat mengajar, menunjukkan keramahan melalui senyum, dan membiasakan berdialog dalam bahasa Arab antarguru di lingkungan sekolah. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif, serta menanamkan sikap hormat dan semangat belajar pada diri siswa.

Kedua, guru menggunakan pendekatan emosional dan memberikan keteladanan. Guru berperan dalam membentuk hubungan emosional yang sehat dan positif dengan siswa. Al Farizi (2025) guru harus mampu menanamkan nilai-nilai dan mengembangkan potensi intelektual, emosional, serta spiritual peserta didik agar tumbuh

menjadi pribadi yang cerdas dan berakhlak.

Di lapangan, pendekatan ini diwujudkan melalui sikap ramah, empatik, dan menghargai siswa tanpa tekanan. Salah satu guru (patisipan 3) menunjukkan bahwa keramahan, kesabaran, dan komunikasi yang bersifat personal dapat menciptakan suasana nyaman dan aman bagi siswa untuk belajar. Keteladanan dalam bersikap ini berperan besar dalam menghilangkan hambatan psikologis siswa, terutama rasa takut atau canggung terhadap pelajaran bahasa Arab.

Ketiga, guru sebagai motivator. Guru sebagai motivator memainkan peran utama dalam membangkitkan dan mempertahankan semangat belajar siswa. Sardiman dalam Gulo et al. (2023), menjelaskan bahwa guru harus mampu mengarahkan motivasi internal dan eksternal siswa agar mereka tetap bersemangat dalam belajar.

Beberapa strategi yang digunakan guru bahasa Arab sebagai motivator antara lain: Menjelaskan tujuan belajar secara bermakna, tidak hanya untuk lulus ujian, tetapi juga untuk memahami Al-Qur'an, hadis, dan komunikasi dalam budaya Islam,

menggunakan media pembelajaran yang menarik, seperti lagu-lagu, video, dan permainan edukatif untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, memberikan penghargaan berupa pujian, *reward* sederhana, atau pengakuan atas keberhasilan siswa, sebagai penguatan terhadap perilaku positif, menanamkan kebiasaan belajar, seperti hafalan mufradat harian dan latihan membaca serta menulis secara teratur, yang membentuk kedisiplinan dan kemandirian belajar, mendorong persaingan sehat, seperti kuis atau lomba bahasa Arab, untuk membangkitkan semangat kompetitif dan partisipatif siswa.

(Gholam, 2019) menyatakan bahwa guru yang bertindak sebagai fasilitator harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan memotivasi siswa untuk belajar secara aktif. Penelitian ini menguatkan bahwa peran guru sebagai motivator sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan semangat siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab.

Secara keseluruhan, peran guru dalam memotivasi belajar bahasa Arab tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga menyangkut

keterampilan sosial-emosional yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh. Guru mampu membangun relasi yang positif, menggunakan pendekatan humanis, dan mengaktifkan pembelajaran melalui metode yang kreatif dan partisipatif.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi seperti penggunaan lagu, permainan edukatif, diskusi kelompok, dan pemberian *reward*, secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Bahkan, guru menunjukkan keteladanan nyata dalam penggunaan bahasa Arab sehari-hari yang secara tidak langsung menginspirasi siswa untuk meniru.

Hal ini selaras dengan pendapat Sulistiani & Nugraheni (2023), yang menekankan bahwa guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, seperti ditegaskan oleh Anwar (2020), motivasi intrinsik yang tumbuh dari dalam diri siswa dapat ditumbuhkan melalui pendekatan yang relevan dan bermakna dari guru, sedangkan motivasi ekstrinsik

didorong melalui pemberian apresiasi dan penguatan dari luar diri siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai role model, motivator, fasilitator, dan teladan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas VIII. Semakin tinggi kualitas interaksi guru dengan siswa dan semakin kreatif strategi yang digunakan, maka semakin besar pula peluang siswa untuk berkembang secara optimal dalam pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, penguatan kapasitas profesional guru menjadi syarat mutlak dalam peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab di lingkungan madrasah.

Strategi Guru Untuk Memotivasi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bahasa Arab kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun menerapkan beragam strategi pembelajaran guna membangkitkan motivasi belajar siswa. Strategi tersebut didesain tidak hanya untuk menyampaikan materi, tetapi juga untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, adaptif, dan relevan dengan karakteristik siswa.

Strategi-strategi tersebut diuraikan sebagai berikut:

Pertama, penerapan game edukatif dan lagu. Untuk menghindari pembelajaran yang monoton, guru menerapkan permainan edukatif dan lagu-lagu sederhana sebagai media pembelajaran. Lagu-lagu yang digunakan disesuaikan dengan irama yang telah familiar bagi siswa, seperti lagu anak-anak atau lagu daerah, kemudian diubah liriknya menjadi kosakata bahasa Arab. Strategi ini terbukti membantu siswa dalam menghafal kosakata secara cepat dan menyenangkan, sekaligus menumbuhkan ketertarikan emosional terhadap bahasa Arab. Selain itu, kegiatan ini sangat efektif bagi siswa dengan gaya belajar auditori karena melibatkan unsur musikal dalam proses kognitif mereka.

Hal ini sejalan menurut Sulistiani & Nugraheni (2023) mengatakan bahwa guru memiliki tanggung jawab menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menarik, serta mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Kedua, kegiatan interaktif: tebak kata, diskusi kelompok, dan drama bahasa Arab. Guru juga

memanfaatkan kegiatan interaktif untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan tersebut meliputi permainan tebak kata berbahasa Arab, diskusi kelompok yang mendorong kolaborasi, serta penugasan drama berbahasa Arab yang memberikan ruang kreativitas dan ekspresi diri siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya terlibat secara intelektual, tetapi juga emosional dan sosial. Kebebasan dalam berkreasi melalui drama misalnya, memungkinkan siswa mengekspresikan bahasa secara kontekstual, sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi.

Hal ini sejalan menurut Asngari & Hidayah (2022) menegaskan bahwa guru berperan sebagai manajer yang bertugas mengatur dan menciptakan aktivitas kelas yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan kolaboratif.

Ketiga, pemberian *reward* dan apresiasi. Guru juga memotivasi siswa melalui pemberian *reward* sebagai bentuk penghargaan atas prestasi dan usaha yang dilakukan siswa dalam proses belajar. *Reward* ini dapat berupa alat tulis, pujian, sertifikat, atau sekadar pengakuan di depan kelas.

Strategi ini mampu menumbuhkan motivasi ekstrinsik, sebagaimana dijelaskan oleh Herzberg dalam teori motivasi ekstrinsik, bahwa siswa terdorong untuk belajar lebih giat jika ada penghargaan yang jelas atas usaha mereka. Siswa yang belum menunjukkan prestasi pun ikut termotivasi ketika melihat rekannya diapresiasi, sehingga terbentuklah suasana belajar yang kompetitif dan sehat.

Hal ini sejalan menurut Gulo et al. (2023) yang menjelaskan bahwa guru sebagai motivator memiliki peran penting dalam membangkitkan semangat belajar melalui penghargaan yang bersifat memotivasi baik secara internal maupun eksternal.

Keempat, Penerapan *bi'ah lughawiyah* (lingkungan bahasa). Salah satu strategi penting lainnya adalah penerapan *bi'ah lughawiyah* atau lingkungan berbahasa. Dalam praktiknya, setiap santri diwajibkan menggunakan bahasa Arab untuk berinteraksi di lingkungan sekolah, seperti saat berkunjung ke ruang guru, ruang administrasi, dan area umum lainnya. Strategi ini bertujuan untuk membiasakan siswa menggunakan bahasa Arab dalam konteks nyata,

sehingga kemampuan mereka berkembang tidak hanya dalam aspek teori, tetapi juga praktik langsung. Lingkungan ini mendukung peningkatan *maharah al-kalam* (berbicara), *maharah al-istima'* (menyimak), serta penguatan kosakata fungsional dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan menurut Primaningtyas & Lusiana (2021), yang mengatakan bahwa motivasi belajar adalah daya dorong internal siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu cara menguatkannya adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Kelima, penyesuaian strategi berdasarkan gaya belajar dan dinamika kelas. Guru juga melakukan penyesuaian strategi pembelajaran berdasarkan gaya belajar dan dinamika kelas. Tidak semua siswa merespons metode yang sama; ada yang lebih menyukai pendekatan visual, ada yang dominan auditori, dan ada pula yang kinestetik. Oleh karena itu, guru berupaya untuk mengidentifikasi gaya belajar dominan di setiap kelas agar strategi pembelajaran dapat dirancang secara lebih tepat sasaran. Penyesuaian ini

mencerminkan kompetensi pedagogik dan kepekaan guru terhadap kebutuhan serta potensi individual siswa.

Dengan menerapkan strategi yang kreatif, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik siswa, guru mampu membangun motivasi belajar yang kuat dalam diri siswa. Pendekatan yang digunakan tidak bersifat seragam, melainkan menyesuaikan dengan kebutuhan kelas masing-masing. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan desainer pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.

Tantangan guru dalam mengajar bahasa Arab salah satu tantangan utama dalam mengajarkan bahasa Arab kepada siswa pemula adalah latar belakang siswa yang sangat beragam, termasuk di antaranya siswa yang benar-benar belum memiliki dasar dalam bahasa Arab. Hal ini menuntut guru untuk bersikap sabar, fleksibel, dan inovatif dalam memilih metode pembelajaran. Guru perlu memulai dari aspek paling dasar, seperti pengenalan huruf

hijaiyah, kosakata sehari-hari, dan pelafalan yang benar.

Kondisi ini menegaskan pentingnya pendekatan ARCS Model oleh Keller, khususnya komponen *Relevance*, yang menekankan pentingnya keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan kebutuhan dan tujuan siswa. Ketika siswa merasa pembelajaran bahasa Arab relevan dengan kehidupan mereka, maka motivasi belajar pun meningkat.

Dengan demikian, strategi pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan komunikatif terbukti efektif dalam membangkitkan motivasi belajar bahasa Arab siswa. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai desainer pembelajaran dan fasilitator motivasi yang berperan penting dalam membentuk pengalaman belajar yang bermakna.

Pendekatan yang variatif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa, seperti penggunaan permainan, lagu, penghargaan, serta penerapan lingkungan berbahasa Arab, menjadi langkah konkret yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, strategi yang tepat, didukung oleh pemahaman guru terhadap karakteristik siswa, menjadi

kunci utama dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di tingkat madrasah.

D. Kesimpulan

Kesimpulan Penelitian ini menemukan bahwa guru memiliki peran penting dalam membangkitkan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas VIII di MTs Ma'had Al-Zaytun. Peran tersebut mencakup dua aspek utama. Pertama, faktor motivator berupa pemberian tantangan, penghargaan, kesempatan memimpin, dan pembelajaran yang interaktif. Kedua, faktor pendukung (*hygiene*) berupa terciptanya suasana kelas kondusif, hubungan positif guru-siswa, serta ketersediaan fasilitas yang memadai. Strategi yang diterapkan guru terbukti selaras dengan model ARCS, yakni menarik perhatian siswa dengan metode kreatif, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, menumbuhkan kepercayaan diri melalui apresiasi, serta memberikan kepuasan lewat penghargaan.

Dengan demikian, penelitian ini menjawab rumusan masalah bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator utama yang mampu

menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi peran dan strategi guru telah tercapai, sekaligus menegaskan bahwa motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam mengajar.

Secara teoretis, penelitian ini menguatkan relevansi teori dua faktor Herzberg dan model ARCS dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di madrasah. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih variatif dan adaptif sesuai kebutuhan siswa. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek yang terbatas dan fokus pada satu madrasah, sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dan memadukan pendekatan kuantitatif agar gambaran peran guru dalam memotivasi siswa dapat dipahami secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Maswan, And A Fajar Awaluddin. "Urgensi Bahasa Arab Sebagai Bahasa Internasional Dalam Pendidikan Islam," 2024.

- Alsakaker Mohammad, Saleh. "Effective Methods For Teaching English Grammar To University Efl Learners In Saudi Arabia: A Comparative Study Of Inductive And Deductive Approaches" 16, No. 1 (2025): 1–23.
- Andana, Ermas Brian, Sri Marmoah, And Sularmi. "Analisis Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar." *Didaktika Dwija Indria* 10, No. 1 (2022).
<https://doi.org/10.20961/DDi.V10i1.49810>.
- Anwar, Mahfuzil. "Analisis Model Dua Faktor (Hygiene Factors Dan Motivator Factors) Dosen Tetap Pada Ldikti Wilayah Xi Kalimantan Di Banjarmasin Oleh : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia (Stimi) Banjarmasin" 2, No. 2 (2020).
- Asiani, Ani, Harini, And Ariyanto Jonet Nugroho. "Penerapan Model Attention, Relevance, Confidence, And Satisfaction (Arcs) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pemasaran 1 Smk Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017," 2017.
- Asngari, Wahid, And Nur Hidayah. "Manajemen Kelas: Konsep, Implementasi Dan Dengan Keterampilan Guru," 2022.
- Debrianti, Auliah, Ahmad Ismail Abdussabir, And Rosdiana. "Profesionalitas Guru." *Isedu : Islamic Education Journal* 2, No. 1 (June 29, 2024): 70–75.
<https://doi.org/10.59966/Isedu.V2i1.826>.
- Farizi, Manurul Alam Al. "Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Peserta Didik Di Man 4 Jombang," 2025.
- Gholam, Alain. "Inquiry-Based Learning: Student Teachers' Challenges And Perceptions." *Journal Of Inquiry & Action In Education*. Vol. 10, October 2, 2019.
- Gulo, Megawati, Indah Karyani Zega, Nika Tri, Warna Lase, Lestari Waruwu, Universitas Nias, Jalan Yos, Et Al. "Peran Interaksi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Journal On Education* 06, No. 01 (2023): 6079–87.
- Gunawan Zebua, Try. "Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Matematika." *Jurnal Pendidikan Matematika* 3, No. 1 (July 31, 2021).
- Hayatun Nisa, Rizki, Dewi Utami, And Fikri Halfia Ramadhan. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun." Vol. 5, 2023.
- Iras. "Upaya Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Menggunakan Metode Index Card Match Peserta Didik Kelas Viii Di Mts," 2023.
- Mokodongan, Endar. "Implementasi Metode Qira'ah Bahasa Arab Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (Kma) Nomor 183 Tahun 2019 Di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Sea I," 2023.

- Muh Syawir Bahar. "Pengaruh Peran Guru Sebagai Motivator Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Smk Informatika Komputer Mahardika Makassar," 2020.
- Nurbaiti, Anna, And Rhomiy Handican. "Systematic Literature Review (Slr): Peran Lingkungan Bahasa Dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Berbahasa Arab." *Journal Of Arabic Education* 03 (2023): 1.
- Prado, Josephine, Jenna Lachenaye, Jenelle Hodges, Susan Spezzini, And Julia Austin. "Relational Mentoring And Teacher Motivation In An English As A Second Language Master's Program: A Five-Year Study In The Context Of Cohorts And Professional Learning Communities." *Mentoring And Tutoring: Partnership In Learning* 30, No. 4 (2022): 479–98. <https://doi.org/10.1080/13611267.2022.2095118>.
- Primaningtyas, Mega, And Lusiana. "Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah 'Aliyah Hamalatul-Qur'an Sanden 1*Mega Primaningtyas, 2 Lusiana 12 Stai Masjid Syuhada Yogyakarta," 2021.
- Riswanto, And Deti Mulyanti. "Peran Guru Dan Kepala Sekolah Sebagai Aktor Pendidikan Di Tengah Perubahan Lingkungan Pendidikan Yang Berubah Cepat." *Journal Of Comprehensive Science* 15, No. 1 (2024): 37–48.
- Saharuddin. "Peran Guru Bahasa Arab Dalam Memotivasi Peserta Didik Kelas Viii Mts Muhzirah Galesong Selatan Dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Google Classroom Di Masa Pandemi Covid-19 Saharuddin Sekolah Tinggi Agama Islam (Stai Yapis) Takalar," 2021.
- Sulistiani, Irma, And Nursiwi Nugraheni. "Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Citra Pendidikan* 3, No. 4 (October 26, 2023): 1261–68. <https://doi.org/10.38048/Jcp.V3i4.2222>.
- Susiawati, Iis, Dadan Mardani, Muhammad Faiz Alhaq, And Marjani Rahmah. "Peranan Dosen Dalam Administrasi Pendidikan Tinggi Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, No. 5 (May 8, 2023): 2950–62. <https://doi.org/10.47467/Reslaj.V5i5.3582>.
- Syafi'i, Ahmad, Tri Marfiyanto, Siti Kholidatur Rodiyah, Sunan Giri Surabaya, Pasca Sarjana, Universitas Sunan, And Giri Surabaya. "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, No. 2 (2018).
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. "Pandangan Hukum Islam Terhadap Penetapan Harga Dalam Jual Beli Di Rumah Makan Prasmanan Pendowo Limo Jl. Bima Sakti No. 37 Sapen Yogyakarta." *Sustainability (Switzerland)* 11, No. 1 (2019): 1–14. <http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/>

Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari.
Zhang, Fa, Christine Lee Bae, Michael D. Broda, And Alison C. Koenka. "Motivation And Opportunities-To-Learn In Science As Predictors Of Student Science Performance." *Journal Of Experimental Education* 93, No. 2 (2024): 301–19. <https://doi.org/10.1080/00220973.2024.2306404>.